

Experienced regret dan risk tolerance dalam membentuk perilaku perdagangan saham

Lucky Radi Rinandiyana^{1*}, Alfin Nur Fahmi², Deasy Lestary Kusnandar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

¹Email: luckyradi@unsil.ac.id

²Email: deasylestary@unsil.ac.id

³Email: randy: alfinfm@unsil.ac.id

Abstrak

Banyaknya dana yang akan diinvestasikan dan memilih jenis investasi dapat dipengaruhi oleh toleransi investor (*risk tolerance*) dan pengalaman di masa lalu (*experienced regret*). Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh *experienced regret* dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terhadap perilaku perdagangan saham. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*). Sampel terdiri dari 50 responden yang merupakan nasabah dari PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk yang mengikuti program Yuk Nabung Saham. Berdasarkan hasil penelitian, penyesalan yang dialami berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham. Begitupun, toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

Kata Kunci: Penyesalan masa lalu; toleransi risiko; perilaku perdagangan saham

Experienced regret and risk tolerance in shaping stock trading behavior

Abstract

What investment will be chosen and the amount of funds to be invested is influenced by investor risk tolerance and experienced regret. Analysis of data used are Multiple Regression Analysis. The sample consisted of 50 investor of PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, which join the program "Yuk Nabung Saham". The results showed that experienced regret affects on stock trading behavior. and risk tolerance has a significant effect on stock trading behavior.

Keywords: *Experienced regret; risk tolerance; stock trading behavior*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, capital market (pasar modal) merupakan wadah atau sarana untuk meningkatkan economic growth (pertumbuhan ekonomi). Para investor semakin berminat untuk berinvestasi di pasar modal baik investor domestic maupun investor asing. Minat investor yang semakin meningkat membuat transaksi perdagangan di pasar modal semakin tinggi. Jumlah investor individu juga semakin bertambah, dengan berbagai sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia.

Dengan semakin meningkatnya jumlah investor individu, maka semakin banyak pula karakter investor yang berkecimpung di pasar modal. Hal tersebut terkait dengan perilaku perdagangan saham seorang investor. Perbedaan kemampuan yang dimiliki investor akan mengakibatkan perbedaan kebiasaan pula dalam melakukan trading. Pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya kemampuan, kepercayaan diri, pengalaman dimasa lalu, dan tingkatan risiko.

Tingkatan risiko (risk tolerance) yang diambil setiap investor berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat risiko yang diambil seseorang akan membuat semakin tinggi pula return yang diperolehnya. Namun, tidak sedikit investor yang mengalami penyesalan (experienced regret) akibat perilaku atau pengalamannya dalam melakukan perilaku perdagangan saham. Sehingga akan berdampak pada keputusan yang di ambilnya di masa yang akan datang.

Yohnson (2008) berpendapat experienced regret adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil pengambilan keputusan terdahulu. Seseorang dengan tingkat keberanian tinggi akan memperhitungkan risiko yang akan diterimanya. Kesimpulannya, apabila investor dengan experienced regret yang tinggi cenderung mengambil keputusan investasi dengan risiko yang relative tinggi pula. Experienced regret dapat diartikan penyesalan atas pengalaman dalam melakukan trading yang mempengaruhi pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Experienced regret dibedakan menjadi dua macam yaitu, regret aversion bias dan anticipated regret. Dalam jurnal Yohnson (2008), regret aversion bias didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan yang sama disebabkan terdapat perasaan takut mengalami kerugian pada diri seseorang. Sedangkan menurut Bell, (1982) anticipated regret adalah rasa menyesal yang membuat seseorang menghindari dari konsekuensi yang diakibatkan dalam mengambil keputusan.

Toleransi Risiko merupakan tingkat kemampuan investor dalam mengambil risiko pada investasi. Kemampuan atau tingkatan seseorang dalam mengelola risiko berbeda-beda. Seperti kita ketahui, terdapat tiga jenis tipe investor diantaranya, risk seeker, risk neutral, risk averter. Risk seeker adalah tipe investor yang lebih cenderung berani dalam mengambil investasi dengan risiko tinggi. Risk neutral adalah tipe investor yang bisa dikatakan netral terhadap risiko, investor dengan tipe ini cenderung fleksibel dan bersikap hati-hati dalam berinvestasi. Sedangkan tipe risk averter adalah tipe investor yang cenderung menghindari risiko atas investasi yang ada.

Secara teori, investor yang melakukan trading dikarenakan ingin mendapatkan return atau keuntungan baik itu berupa capital gain atau dividen. Akan tetapi, tidak sedikit investor yang melakukan trading atau mengambil keputusan berdasarkan faktor psikologi.

Di Kota Tasikmalaya khususnya di Universitas Siliwangi terdapat Galeri Investasi yang merupakan hasil kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang melakukan trading dari kalangan mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang mengambil keputusan investasi yang tidak rasional dengan teori keuangan. Hal tersebut menunjukkan setiap mahasiswa memiliki experienced regret dan risk tolerance yang berbeda sehingga perilaku perdagangan saham nya pun berbeda. Dengan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku perdagangan saham pada Investor dengan AB Mitra PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian apakah experienced regret berpengaruh terhadap perdagangan saham dan apakah risk tolerance berpengaruh terhadap perdagangan saham. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh experienced regret terhadap perdagangan saham dan pengaruh risk tolerance terhadap perdagangan saham

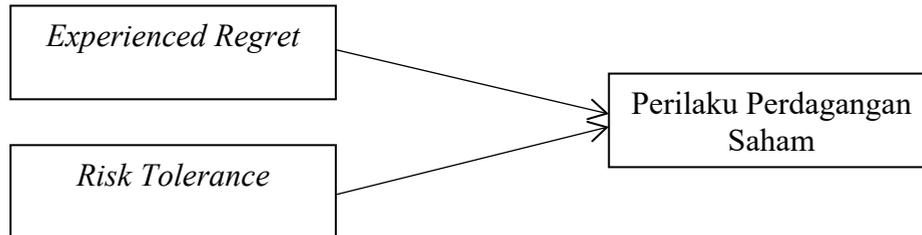
METODE

Terdapat dua jenis data penelitian yang digunakan diantaranya :

Data primer: Data berkaitan dengan *experienced regret*, *risk tolerance* dan perilaku perdagangan saham yang peneliti dapatkan langsung dengan cara wawancara dan membagikan kuesioner kepada responden.

Data sekunder: Data didapatkan secara tidak langsung, berupa kondisi, sejarah, artikel, buku yang berkaitan dengan variabel toleransi risiko, *experienced regret* dan perilaku perdagangan saham.

Agar lebih menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma penelitian

Penelitian menggunakan Regresi berganda sebagai alat analisis. Alat analisis regresi berganda merupakan model regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dalam menganalisis pengaruh *experienced regret* dan *risk tolerance* terhadap perilaku perdagangan saham. Tabel 2. merangkum hasil pengujian masing- masing koefisien regresi, t hitung, dan nilai signifikansi.

Tabel 2. Ringkasan pengujian pengaruh *experienced regret* dan *risk tolerance* terhadap perilaku perdagangan saham

Variabel Independen	Variabel Dependen Perilaku Perdagangan Saham			Sig.
	B	t _{hitung}	T _{tabel}	
<i>Experienced regret</i>	0,469	4,071	2,012	0,000
<i>risk tolerance</i>	0,389	3,315	2,012	0,002
Nilai R	0,823			
Nilai R ²	0,678			
Nilai Adjusted R ²	0,664			
Nilai F tabel	3,195			
Nilai F hitung	49,435			
Nilai Sig	0,000			
Nilai (constant)	-1,786			
N	50			

Dari tabel diatas, dapat dilihat t hitung untuk koefisien *experienced regret* adalah $4,071 > t$ tabel $2,012$ dan nilai signifikannya $0,000$ yang artinya di bawah $0,05$. Sehingga dalam penelitian ini *experienced regret* berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham. Hasil tersebut menunjukkan dalam melakukan trading (*perdagangan*) saham investor dituntut untuk siap menerima penyesalan jika *return* yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Investor pria cenderung lebih berani dalam mengambil risiko dibandingkan investor wanita yang lebih hati-hatii dalam trading. Begitupun dengan t hitung untuk koefisien *risk tolerance* adalah $3,315 > 2,012$ dan tingkat signifikannya $0,002$. Artinya, *risk tolerance* berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham. Toleransi risiko yang dimiliki setiap investor berbeda-beda. Dengan tipe investor (*risk seeker*) cenderung akan memilih jenis investasi dengan tingkat risiko tinggi.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil pengujian dan pembahasan diatas, kesimpulannya Experienced regret berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham. Hal ini dilihat dari t-hitung Experienced regret adalah $4,071 > t_{tabel} 2,012$, dan nilai Sig $0,000$ menunjukkan bahwa signifikansinya dibawah $0,05$. Bagi seorang investor saham pemula, penyesalan di masa lalu (experienced regret) memberikan dampak pada perilakunya dalam melakukan trading di masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan hasil uji toleransi risiko (risk tolerance) yang bisa dilihat dari t hitung risk tolerance $3,315 > t_{tabel} 2,012$. Hal ini menunjukkan perilaku perdagangan saham investor saham pemula di pengaruhi oleh penyesalan trading di masa lalunya yang berdampak pada perilaku trading di masa yang akan datang. Dampak perilaku perdagangan saham seorang investor tidak akan lepas dari pengaruh toleransi risiko yang dimiliki oleh seorang investor dalam hal ini investor saham pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Tamimi, Hasan. Hussein A dan Anood Bin Kalli. 2009. 'Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investor'. The Journal of Risk Finance. Vol.10. Issue 5. hal 500-516.
- Angga Budiarto dan Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi, Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 05. No. 02. hal 1-9.
- Anwar Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- David Rudyanto. 2014. Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya. FINESTA. Vol.2, No.1, hal 103-108.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Dosen Ekonomi. Journal of Business & Banking. Vol.4, No. 1, hal 55-66
- Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Erista Widya Kristanti. 2012. Hubungan Faktor Demografi Dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal. Journal of Business and banking. Vol. 2, No. 1, hal 71-84
- Grable, J dan Lytton, Ruth H. 1999. Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument. Financial Services Review. Vol. 8, hal 163-181
- I Putu, S.P., Herliana, A., Dea, R.S., Aninda, S.D., Mellyza, S. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. Journal of Business & Banking. Vol.5, No.2, hal 271-282
- Indah Pratiwi. 2015. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.4, No.7, hal 1-15
- Kiran D, dan Rao U.S. 2004. 'Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics'. MBA Project Report. Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Nafi Pujiyanto dan Linda Ariany Mahastanti. 2013. Regret Version Bias dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi. Jurnal online Universitas Jendral Soedirman. Vol. 3 No. 1 2013. <http://jp.feb.unsoed.ac.id>. Diakses tanggal 18 Oktober 2017
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA
- Syofian Siregar. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yohnson. 2008. Regret Aversion dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No.2, September:163-168